

VERBA TINDAK TUTUR BAHASA SIMALUNGUN

(SIMALUNGUN'S SPEECH ACTS)

Anita Purba

Universitas Simalungun.

Jalan Sisingamangaraja Barat 1, Bah Kapul, Pematangsiantar

E mail : anit_apurba@yahoo.com

Tanggal masuk naskah 5 Mei 2015

Tanggal akhir penyuntingan 10 Juni 2015

Abstract

Meaning the unit external linguistic pragmatics or also called a special meaning in the English speech act verbs Simalungun include Assertif, Representative, Directives, commissive, Expressive, Declarative or Declaration. Expressive speech acts within speech act verbs excitement statement, can also be used in the speech act speech act verbs commissive the Promise. Speech acts Asserti Representative in the speech act verbs. A statement of fact, can also be used in the speech act speech act verbs commissive in Sadness statement. Expressive speech acts within speech act verbs passions would be something, could also be used in the speech act speech act verbs Directives in the Application.

Keywords : pragmatics, speech act verbs

Abstrak

Makna satuan kebahasaan eksternal atau disebut juga makna pragmatik khusus verba tindak tutur dalam Bahasa Simalungun mencakup Assertif, Representatif, Direktif, Komisif, Ekspresif, Deklaratif atau Deklarasi. Tindak tutur Ekspresif dalam verba tindak tutur Pernyataan Kegembiraan, bisa juga digunakan dalam tindak tutur Komisif dalam verba tindak tutur Janji. Tindak tutur Assertif/Representatif dalam verba tindak tutur. Pernyataan suatu fakta, bisa juga digunakan dalam tindak tutur Komisif dalam verba tindak tutur Pernyataan Kesedihan. Tindak tutur Ekspresif dalam verba tindak tutur Kesukaan akan sesuatu, bisa juga digunakan dalam tindak tutur Direktif dalam verba tindak tutur Permohonan.

Kata kunci : pragmatik, verba tindak tutur.

1. Pendahuluan.

1.1 Latar Belakang

Semantik dan Pragmatik adalah dua cabang ilmu bahasa yang sama-sama menelaah makna-makna satuan lingual. Semantik mempelajari makna leksikal dan makna gramatikal atau disebut makna secara internal. Pragmatik mempelajari makna satuan kebahasaan yang digunakan di dalam komunikasi atau disebut juga makna eksternal.

Melalui penjelasan di atas terlihat bahwa makna yang ditelaah oleh semantik adalah makna yang bebas konteks,

sedangkan makna yang dikaji pragmatik adalah makna yang terikat konteks.

Pembahasan ini akan mencoba melihat kajian Pragmatik khususnya verba tindak tutur dalam bahasa Simalungun. Sehubungan dengan bermacam-macam maksud yang mungkin dikomunikasikan oleh penutur sebuah tuturan maka ada sejumlah aspek yang senantiasa harus dipertimbangkan dalam pragmatik.

Bahasa Simalungun adalah bahasa yang dipakai oleh suku Simalungun yang merupakan salah satu subsuku dari suku Batak. Suku Simalungun terdapat di Provinsi

Sumatera Utara, umumnya mereka berdiam di daerah Kabupaten Simalungun. Namun ada juga yang tinggal di daerah lain seperti Kabupaten Karo, Kabupaten Deliserdang, Kabupaten Serdang Bedagai, Kabupaten Asahan.

Pembahasan mengenai bahasa Simalungun yang merupakan salah satu sub bahasa Batak belum begitu banyak dilakukan dibandingkan dengan pembahasan bahasa subsuku Batak lainnya. Khusus pembahasan bidang Pragmatik bahasa Simalungun masih jarang ditulis dan walaupun ada masih sangat sedikit. Pada pembahasan ini akan dijelaskan tentang Verba tindak tutur yang ada dalam bahasa Simalungun.

1.2 Masalah dan Tujuan

1.2.1 Masalah

Terdapat perbedaan pemaparan tentang verba tindak tutur oleh para ahli-ahli bahasa. Perbedaan tentang pembagian atau pengelompokan dan bahkan pemberian nama atau istilah untuk masing-masing kelompok. Hal ini membuat sulit untuk menentukan yang mana yang sesuai digunakan dalam operasional perumusan verba tindak tutur dalam bahasa Simalungun.

Pada pembahasan ini penulis akan mencoba menjelaskan verba tindak tutur yang ada dalam bahasa Simalungun berdasarkan data yang tersedia. Setelah melihat data yang tersedia maka dapat diidentifikasi bahwa verba tindak tutur bahasa Simalungun berbeda dibandingkan verba tindak tutur bahasa lain yang sudah mempunyai referensinya.

1.2.2 Tujuan

Sesuai dengan adanya permasalahan tersebut di atas, maka pembahasan ini bertujuan sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi verba tindak tutur yang digunakan dalam bahasa Simalungun.
2. Mendeskripsikan verba tindak tutur dalam bahasa Simalungun melalui contoh-contoh.

3. Menjelaskan makna penggunaan atau maksud verba tindak tutur yang ada dalam bahasa Simalungun.

1.3 Tinjauan Pustaka

Untuk mengungkapkan diri, seseorang tidak hanya menghasilkan tuturan yang mengandung kata-kata dan struktur-struktur grammatikal saja tetapi dia juga akan memperlihatkan tindakan-tindakan melalui tuturan-tuturan itu.

Secara pragmatik ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan seorang penutur, yaitu: tindak lokusi (*locutionary act*), tindak ilokusi (*illocutionary act*) dan tindak perlokusi (*perlocutionary act*).

Tindak tutur lokusi merupakan tindak dasar tuturan yang menghasilkan suatu ungkapan linguistik yang bermakna dalam suatu bahasa. Tindak tutur ilokusi adalah dimensi kedua yang menghasilkan tuturan-tuturan yang terbentuk dengan baik dengan satu tujuan dan ditampilkan melalui penekanan komunikatif suatu tuturan. Tindak tutur perlokusi adalah tuturan yang memiliki fungsi dengan maksud tuturan itu akan memiliki akibat bagi pendengarnya.

Di antara ketiga jenis tindakan di atas maka tindak tutur ilokusi adalah jenis tindak tutur yang paling sering diperbincangkan. Khusus dalam pembahasan ini penulis akan mencoba menguraikan pengelompokan verba tindak tutur illokusi dalam bahasa Simalungun dengan memaparkan beberapa contoh.

Tindak tutur ilokusi adalah sebuah tuturan yang berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu tetapi dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur ilokusi ini disebut juga *the act of doing something*. Kalimat yang digunakan tidak hanya berfungsi untuk menyatakan sesuatu, tetapi berfungsi untuk melakukan sesuatu misalnya: meminta maaf, memberi peringatan dll.

Apa yang terurai di atas jelaslah bahwa tindak tutur ilokusi harus benar-benar mempertimbangkan terlebih dahulu siapa penutur dan lawan tutur, kapan dan dimana tindak tutur itu terjadi. Dengan demikian

tindak tutur ilokusi merupakan bagian sentral untuk memahami tindak tutur, contoh:

- 1) “*Saya mau pulang*”. Penutur memberitahu informasi (kepada lawan tutur) dan penutur melakukan sesuatu (bersiap-siap bergerak pulang).
- 2) “*Ada anjing gila*”. Penutur memberitahu lawan tutur supaya berhati-hati atau peringatan dan penutur sendiri akan menghindari dari tempat tersebut.

Pembahasan Tindak tutur tidak sama dengan Verba tindak tutur, tetapi mempelajari tindak tutur akan sangat berguna dalam mengkaji verba tindak tutur. Bila membahas verba tindak tutur kita harus membatasi diri pada verba-verba tertentu dalam bahasa tertentu.

Ada banyak buku yang menjelaskan pengertian atau tafsiran tentang verba tindak tutur, ada juga beberapa ahli menyebut istilah verba tindak tutur dengan verba tindak ujar. Hal itu semua memberi masukan bagi penulis dalam mencari verba tindak tutur dalam BS.

Verba tindak tutur ilokusi adalah verba-verba yang dipakai penutur untuk maksud tertentu dalam tuturannya. Sistem pengklasifikasian secara umum mencantumkan lima jenis fungsi yang dihasilkan oleh verba tindak tutur yaitu: *assertif* atau *representatif*, *direktif*, *komisif*, *ekspresif* dan *deklaratif/deklarasi*.

- 1) *Assertif* atau *Representatif* adalah tindakan penutur yang berfungsi menetapkan atau menjelaskan sesuatu itu apa adanya, benar atau salah. Penutur merasa benar akan sesuatu yang dituturkannya. Verba-verba tindak tutur *Assertif* atau *Representatif* dalam BI misalnya adalah : *pernyataan suatu fakta, penegasan, kesimpulan, dan pendeskripsian (penjelasan) dll.*
- 2) *Direktif* adalah tindakan penutur yang berfungsi mendorong atau menyuruh lawan tutur untuk melakukan sesuatu. Jenis tindak tutur ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur. Verba-verba tindak tutur *Direktif* dalam BI

misalnya adalah : *perintah, pemesanan, permohonan, pemberian saran dll.*

- 3) *Komisif* adalah tindak tutur yang berfungsi mendorong penutur untuk melakukan sesuatu yang ada dalam tuturannya. Jenis tindak tutur yang dipahami oleh penutur untuk mengaitkan dirinya terhadap tindakan-tindakan yang akan dilakukannya di masa yang datang. Verba-verba tindak tutur *Komisif* dalam BI misalnya adalah: *janji, ancaman, penolakan, dan ikrar dll.*
- 4) *Ekspresif* adalah tindak tutur yang berfungsi untuk menyatakan perasaan penutur, sesuatu yang dirasakan penutur secara psikologis berdasarkan pengalamannya. Tuturan ini mengekspresikan kondisi yang sebenarnya yang dirasakan penutur. Verba-verba tindak tutur *Ekspresif* dalam BI misalnya adalah: *pernyataan kegembiraan/kesenangan, kesulitan melakukan sesuatu, kebencian, kesedihan, dan kesukaan akan sesuatu dll.*
- 5) *Deklaratif/deklarasi* adalah tindak tutur yang berfungsi untuk mengubah dunia dengan kata-kata atau melalui tuturan. Penutur harus memiliki peran institutional / wewenang khusus dan dalam konteks khusus untuk menampilkan tuturannya secara tepat. Verba-verba tindak tutur *Deklaratif/Deklarasi* dalam BI misalnya adalah: *ketika seorang pendeta, hakim, juri pertandingan dll mengatakan sesuatu dalam konteks tertentu dll.*

Lima fungsi umum tindak tutur beserta sifatnya terangkum dalam tabel berikut:

| Tindak tutur | Fungsi | P = penutur, X = tuturan |
|--------------------------|---------------------------------------|--------------------------|
| Assertif / Representatif | Kata yang menetapkan benar atau salah | P meyakini X |

| | | |
|------------------------|---------------------------------------|---------------------|
| Direktif | Kata yang membuat lawan tutur berbuat | P menginginkan X |
| Komisif | Kata yang membuat penutur berbuat | P memaksudkn X |
| Ekspresif | Kata yang menyatakan perasaan penutur | P merasakan X |
| Deklaratif / Deklarasi | Kata yang mengubah dunia | P menyebabkan X |

1.4 Metodologi

Dalam pembahasan ini penulis menggunakan data bahasa Simalungun yang diambil dari beberapa sumber secara lisan dan tulisan. Sumber lisan berasal dari penutur langsung yang didengarkan penulis dalam konteks tertentu yang berbeda-beda. Umumnya bahasa yang dipakai penutur dalam konteks tersebut adalah bahasa Simalungun. Konteks yang dimaksud adalah situasi dalam berbagai kesempatan misalnya: acara di gereja, di pesta dan pada percakapan tidak formal.

Untuk melihat ada tidaknya verba tindak tutur penulis juga membaca data tulisan yaitu buku-buku yang berisi percakapan dalam bahasa Simalungun. Kemudian penulis menandai, mencurigai, dan menuliskannya dalam daftar dan kemudian menentukan apakah data tersebut verba tindak tutur atau tidak dengan melihat fungsi dan pembagiannya.

Data lisan didapatkan dengan menanyakan langsung ke beberapa informan yang mengerti dan masih menggunakan bahasa Simalungun. Sementara itu, penulis juga sebagai penutur asli bahasa Simalungun yang juga bertindak menjadi narasumber. Namun, data yang didapat secara lisan dan tulisan tersebut masih dianggap sebagai data sementara yang masih perlu dicari kebenarannya.

Selanjutnya setelah diyakini bahwa data tersebut adalah verba tindak tutur, maka

dikelompokkan menurut fungsinya. dan setiap fungsi dikelompokkan lebih lanjut menurut pembagiannya. Pengungkapan yang dipakai hanya merupakan pengungkapan dalam kalimat ungkapan langsung yang didapatkan dalam percakapan atau dialog.

2. Hasil Pembahasan dan Masalah Klassifikasi.

2.1 Hasil Pembahasan

Setelah mempelajari fungsís-fungsi dan pembagian verba tindak tutur di atas, penulis mencoba membagi data-data verba tindak tutur yang ada dalam bahasa Simalungun.

Verba- verba tindak tutur *Assertif* atau *Representatif* yang terdapat dalam BS adalah:

1) Pernyataan suatu fakta.

- a. "Domma marujung goluh tutuani si Jonaha nongkan"
(Telah meninggal kakek si Jonaha tadi)
- b. "Bapa do marsuruh au ase hujai"
(Ayah yang menyuruh saya biar pergi ke sana)

2) Penegasan.

- a. "Ase ibotoh ho da ambia, lang onga bah mabaor hu kehen"
(Biar anda ketahui bahwa ya, air tidak pernah mengalir ke hulu)
- b. "Lang onga au marsahap sisonai age bani isepe".
(Tidak pernah saya berbicara seperti itu kepada siapapun)

3) Kesimpulan

- a. "Eta ma mulak lo, lang na ro be gurunta ai".
(Ayolah pulang, tidak datang lagi guru kita itu)
- b. "Tar satumba bei lah sungkup ma"
(Kira-kira satu 'tumba' satu orang sudah cukuplah)

4. Pendeskripsian (penjelasan)

- a. "Adong do tolu halak sidea na marsanina"

(Ada tiga orang mereka kakak beradik)

b. "Batuni on maningon boi padomuon hapitisi hulopah-hulopah"

(Batu ini harus bisa dikumpulkan ketujuh-tujuhnya dari sebelah ke sebelah)

Verba- verba tindak tutur *Direktif* yang terdapat dalam BS adalah:

1. Perintah.

a. "Patar girah sogod, suruh ialop inang in ualuh kaling nari hu jabu"

(Besok pagi-pagi sekali suruh ibu ini menjemput delapan kaleng lagi dari rumah)

b. "Buat lobei napuran kai han bilut da"

(Ambilkan dulu sirih saya dari kamar ya)

2. Pemesanan.

a. "I bangku si gerger da nang"

(Sama saya yang merah ya bu)

b. "Anggo dong holi naroh manorihia au, patugah ham naso bulih puhouan au"

(Kalau ada yang datang nanti mencari aku, katakan tidak bisa aku dibanguni)

3. Permohonan.

a. "Tolong lombia, patugah ma bannami"

(Tolonglah ipar, beritahu kami)

b. "Ulang pala igilai ho inang in"

(Janganlah kau marahi ibu itu)

4. Pemberian saran.

a. "Naha anggo patar ham roh use"

(Bagaimana kalau besok aja anda datang)

b. "Pingkiri ham lobei, ulang ham songon na tarolos"

(Pikiri dulu, jangan anda seperti terburu-buru)

Verba- verba tindak tutur *Komisif* yang terdapat dalam BS adalah:

1. Janji.

a. "Roh pe au patar da"

(atang aku besok)

b. "Hu paulak pe girah anggo dob salpu horja ai"

(Aku pulangkan segera setelah pekerjaan itu selesai)

2. Ancaman.

a. "Ulang hu jabu ho, holi hu pas-pas ho"

(Jangan kau ke rumah, nanti kupukuli kau)

b. "Pala lang ipaulak ho, anggo ho dob hu baen"

(Sempat tidak kau kembalikan, kau akan kuselesaikan)

3. Penolakan

a. "Lang benahaku marsahapkon ia"

(Aku tidak mau berbicara dengannya)

b. " Tarimakasih ma dahkam"

(Terimakasihlah ya)

4. Ikrar

a. "Ra do au mangkaholongisi"

(Aku bersumpah menyayanginya)

b. "Na ra do hanami mamboan sidea hu gareja"

(Kami bersumpah membawa mereka ke gereja)

Verba- verba tindak tutur *Ekspresif* yang terdapat dalam BS adalah:

1. Pernyataan Kegembiraan/ Kesenangan.

a. "Naima ge , anggo ho anak ni bapa maho"

(Begitulah, kau adalah anak bapak)

b. "Dearma ai roh pe au, huoloskon lobei horjangkon"

(Baiklah aku akan datang, kuselesaikan dulu pekerjaan ku ini segera)

2. Pernyataan Kesulitan melakukan sesuatu

a. "Aih... mahol tumang do mangkorjahon on"

(Aduh... payah sekali mengerjakan ini)

b. "Patuduh lobei naha padalankon masin on"

(Tunjukkan dulu bagaimana menjalankan mesin ini)

3. Pernyataan Kebencian

a. "Ho ma sada jolma na lang marguna ai"

(Kamulah salah satu dari orang yang tak berguna)

b. "Iagan ho ma ho si jengesan "

(Kamu kira kamu yang paling cantik)

4. Pernyataan Kesedihan

a. "O.... amang , namahua ma do partubuhku humbani halak ganupan"

(Ohayah, bagaimana kiranya kelahiranku dibanding orang lain)

b. "Naha ma bahenonku mandalani goluh on, o...alo inang"

(Bagaimanalah cara saya menghadapi kehidupan ini, oh...ibu)

5. Pernyataan Kesukaan akan sesuatu.

a. "Berema bangku apala sada jagul min baya"

(Berikanlah sama saya satu sajapun jagung mu itu)

b. "Enak dassa hupangan guleimon dahkam"

(Enak sekali saya makan rasa gulaimu ini)

Verba- verba tindak tutur Deklaratif/Deklarasi yang terdapat dalam BS adalah tuturan yang dilakukan oleh:

1. Pendeta

a. Dalam acara pemberkatan nikah.

"Jadi mulai sadarion sada ma nasiam"

(Dari mulai hari ini kalian menjadi satu)

b. Dalam acara pembaptisan.

"Ia ho ale Maria Eva hudidi ma ho ibagas goran ni"

(Aku membaptismu dengan nama Maria Eva dalam nama.....)

2. Pengurus gereja

a. Dalam pembacaan berita gereja.

"Jadi mulai sadarion Bapa Jombang pakon nasida sakaluarga i darat ni huria ma lobei"

(Jadi mulai hari ini Bapak Jombang dan segenap keluarga keluar dari anggota gereja)

3. Pengetua adat

a. Dalam satu pertemuan desa.

"Lang boi be sidea nasa tangga tading i huta on"

(Mereka satu keluarga tidak boleh lagi tinggal di kampung ini)

B. Masalah Klasifikasi.

Tindak tutur digunakan adalah untuk maksud komunikatif penutur dalam menghasilkan tuturan. Penutur biasanya berharap maksud komunikatifnya akan dimengerti oleh pendengar. Penutur dan pendengar juga biasanya terbantu oleh keadaan di sekitar lingkungan tuturan itu. Keadaan semacam ini, termasuk juga tuturan-tuturan yang lain disebut peristiwa tutur.

Siapa penutur dan lawan tutur, kapan dan dimana (peristiwa tutur) tindak tutur itu terjadi sangat menentukan sekali akan apa fungsi dari tindak tutur itu yang sebenarnya. Dengan demikian tuturan (tataran Sintaksis) yang sama tetapi memiliki lawan tutur dan peristiwa tutur atau lingkungan tutur yang berbeda akan memberi fungsi tuturan (tataran Semantik/Pragmatis)yang berbeda pula seperti:

1. Tindak tutur *Ekspresif* dalam verba tindak tutur *Pernyataan Kegembiraan* , bisa juga digunakan dalam tindak tutur *Komisif* dalam verba tindak tutur *Janji*

Contoh:

"Dearma ai roh pe au, huoloskon lobei horjangkon"

(Baiklah aku akan datang, kuselesaikan dulu pekerjaan ku ini segera)

Berfungsi sebagai ekspresi penutur tentang perasaannya yang gembira misalnya pada saat seseorang mengundangnya makan ke

rumahnya, dan juga janji penutur untuk segera melakukan tindakan yaitu cepat-cepat menyelesaikan pekerjaannya untuk segera datang.

2. Tindak tutur *Assertif/Representatif* dalam verba tindak tutur *Pernyataan suatu fakta*, bisa juga digunakan dalam tindak tutur *Komisif* dalam verba tindak tutur *Pernyataan Kesedihan*.

Contoh

”Domma marujung goluh tutuani si Jonaha nongkan”

(Telah meninggal kakek si Jonaha tadi)

Berfungsi sebagai pemberitahuan atau penyampaian informasi oleh penutur tentang sesuatu fakta yang benar, dan juga ekspresi penutur tentang perasaannya yang sedih atas kematian seseorang.

3. Tindak tutur *Ekspresif* dalam verba tindak tutur *Kesukaan akan sesuatu*, bisa juga digunakan dalam tindak tutur *Direktif* dalam verba tindak tutur *Permohonan*.

Contoh:

”Berema bangku apala sada jagul min baya”

(Berikanlah sama saya satu sajumpun jagung mu itu)

Berfungsi sebagai ekspresi penutur tentang perasaan kesukaannya atau keinginannya akan sesuatu, dan juga pemberitahuan

penutur agar lawan tutur segera bertindak memberikan kepadanya apa yang dimohonkannya.

VI. Penutup

Verba tindak tutur (*speech act verbs*) bahasa Simalungun mempunyai kategori tindak tutur : *Assertif/Representatif*, *Direktif*, *Komisif*, *Ekspresif* dan *Deklaratif/Deklarasi*.

Masing-masing kategori tindak tutur bahasa Simalungun mempunyai beberapa verba, tetapi kadang-kadang verba-verba tersebut bisa masuk ke dalam kategori lain ataupun mempunyai fungsi lain pada saat lawan tutur dan peristiwa tutur berbeda. Indikasi ini dapat memberi kesempatan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Referensi.

Guntur, Henry Tarigan, Drs. 1980. *Folklore Simalungun*. Jakarta: Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah.

_____ 1980. *Cerita Rakyat Simalungun*. Jakarta: Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah.

Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta. Penerbit Universitas Indonesia.

Saeed, John I. 1997. *Semantics*. Republic of China: Blackwell Publisher Ltd.

Wijaya, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta : Penerbit Pustaka Pelajar.

Lampiran :

Tabel: Verba Tindak Tutur Bahasa Simalungun

| Assertif /Representatif | Direktif | Komisif | Ekspresif | Deklaratif /Deklarasi |
|---|--|--|---|---|
| 1.Pernyataan 2.Penegasan 3.Kesimpulan 4.Pendeskripsian | 1.Perintah 2.Pemesanan 3.Permohonan 4.Pemberian saran | 1.Janji 2.Ancaman 3.Penolakan 4.Ikrar | 1.Kegembiraan 2.Kesulitan 3.Kebencian 4.Kesedihan 5.Kesukaan akan sesuatu | 1.Pendeta 2.Pengurus gereja 3.Pengetua adat |